

Dedi, S.Pd, M.Pd



KONSELING
BERBASIS

KOMUNIKASI
INTERPERSONAL

Editor: Julastri, S.Pd



KONSELING

BERBASIS

KOMUNIKASI INTERPERSONAL



eureka
media aksara

Anggota IKAPI
No. 225/UTE/2021

- ☎ 0858 5343 1992
- ✉ eurekamediaaksara@gmail.com
- 📍 Jl. Banjaran RT.20 RW.10
Bojongsari - Purbalingga 53362

ISBN 978-625-120-168-3



9 786231 201683

KONSELING BERBASIS KOMUNIKASI INTERPERSONAL

Dedi, S.Pd., M.Pd.



eureka
media aksara

PENERBIT CV.EUREKA MEDIA AKSARA

KONSELING BERBASIS KOMUNIKASI INTERPERSONAL

Penulis : Dedi, S.Pd., M.Pd.

Editor : Julastri, S.Pd.

Desain Sampul : Eri Setiawan

Tata Letak : Salma Fathina Hanin

ISBN : 978-623-120-168-3

Diterbitkan oleh : **EUREKA MEDIA AKSARA, JANUARI 2024**
ANGGOTA IKAPI JAWA TENGAH
NO. 225/JTE/2021

Redaksi:

Jalan Banjaran, Desa Banjaran RT 20 RW 10 Kecamatan Bojongsari
Kabupaten Purbalingga Telp. 0858-5343-1992

Surel : eurekamediaaksara@gmail.com

Cetakan Pertama : 2024

All right reserved

Hak Cipta dilindungi undang-undang

Dilarang memperbanyak atau memindahkan sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apapun dan dengan cara apapun, termasuk memfotokopi, merekam, atau dengan teknik perekaman lainnya tanpa seizin tertulis dari penerbit.

PRAKATA

Bismillahirrahmanirrahim

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran *Ilahi Rabbi*, yang telah melimpahkan segala nikmat, rahmat, dan inayah-Nya kepada penulis, sehingga karya ini dapat dibaca dan ditelaah oleh para pemikir, pemerhati pendidikan. Buku yang ada di tangan para pembaca ini berusaha untuk memberikan pijakan-pijakan filosofis religius, teoritis dan emperis mengenai pentingnya Konseling berbasis Komunikasi Interpersonal. Melalui karya ini diharapkan para pembaca dan penggiat pendidikan dapat mengembangkan dan menyelenggarakan pendidikan dengan berlandaskan asas keilmuan sebagai pondasi yang kokoh, mampu bersikap kritis terhadap perkembangan pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan, lebih khusus pada bidang Konseling.

Saya tidak dapat menyembunyikan rasa kegembiraan dan rasa haru saya atas terbitnya karya ini. Oleh karena itu ucapan terima kasih setulus-tulusnya saya haturkan kepada Allah SWT. Saya tidak bisa menghitung akan nikmat dan karunia yang telah diberikan Allah SWT. Termasuk kehadiran akan karya ini, *Alhamdulillah*. Hal ini, karena tidak terlepas dari cara Allah “bekerja” dalam kehidupan saya, kehadiran karya ini juga tidak luput dari kebaikan orang-orang yang ada disekeliling saya. Dalam kesempatan yang berharga ini ucapan terima kasih kepada bapak Mursidin, M.Ag yang tidak hanya menjadi patner dalam bekerja namun beliau juga merupakan sosok motivator bagi penulis dalam berkarya. Selain itu pula, pada kesempatan ini penulis juga menyampakikan ucapan yang tidak terhingga kepada ibu Yusrain, M.Pd Dosen Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas yang telah sudi dan berkenan kiranya untuk memberikan kata sambutan dalam buku ini.

Tentu tidak lengkap rasanya jika saya tidak menyebut nama-nama yang sangat tidak berjarak dengan kehidupan saya. Mereka adalah ibu saya Asbaah H. Ahmad, ayah Asmo'ie Ahmad (alm). Kemudian yang tidak kalah pentingnya adalah istri saya, Kamalul Imani, S.Pd.I, dan kedua anak-anak saya yakni Salsabila Azzahra,

dan Adifa Alfhunnisa. Peran mereka sungguh sangat tidak ternilai. Hidup bersama mereka telah memberikan inspirasi dan motivasi kepada saya dalam menekuni dunia keilmuan. Secara khusus karya ini saya dedikasikan kepada mereka. Inilah membuat saya semakin menghayati makna sebuah kehidupan, meskipun terkadang banyak waktu bersama mereka yang terabaikan. Meskipun demikian ini bukanlah masalah kuantitas namun bicara kualitas bersama mereka.

Pada akhirnya saya ingin sampaikan terima kasih ingin menyampaikan terima kasih kepada penerbit yang bersedia menerbitkan karya ini, sehingga gagasan yang terbentang didalamnya bisa dibaca dan mengundang saran dari khalayak pembaca.

KATA PENGANTAR

Pendidikan merupakan suatu proses yang bertujuan untuk mengembangkan dan memperbaiki potensi yang ada dalam diri setiap individu. Adanya pendidikan diperlukan agar setiap orang dapat menyempurnakan potensi yang dimilikinya. Upaya untuk menyempurnakan potensi ini diharapkan dapat diberdayakan melalui pengetahuan yang diperoleh melalui proses pendidikan. Sebagai sarana motivasi dan fasilitator, pendidikan seharusnya mengarahkan individu ke arah yang baik dan bermanfaat dalam kehidupan.

Pendidikan memiliki tujuan untuk mengembangkan diri agar dapat memberikan manfaat dalam kehidupan. Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas, bertujuan untuk mengembangkan peserta didik menjadi individu yang maju, mandiri, dan bertanggung jawab. Sekolah, sebagai tempat interaksi antara guru dan peserta didik, memiliki tanggung jawab besar dalam mendukung keberhasilan belajar siswa.

Pendidikan di sekolah ditujukan untuk menggali potensi peserta didik dan membantu mereka mengenali pengetahuan baru serta perkembangan tingkah laku seiring bertambahnya usia. Sekolah juga diharapkan dapat memberikan bantuan kepada siswa untuk mengatasi masalah-masalah yang muncul selama proses belajar. Pelayanan bimbingan dan konseling sekolah menjadi hal yang sangat penting untuk membantu peserta didik mengatasi berbagai tantangan.

Dalam konteks ini, guru memegang peran sentral sebagai pendidik yang tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga memberikan bimbingan, membantu dalam perencanaan masa depan, dan mendukung penyelesaian masalah yang dihadapi peserta didik. Guru bertanggung jawab untuk memahami ilmu pengetahuan, memberikan bimbingan, mendisiplinkan diri, dan membantu peserta didik menghadapi kesulitan. Melalui peran ini, guru berkontribusi secara signifikan dalam mencapai tujuan pendidikan yang menyeluruh.

Guru memiliki tanggung jawab utama dalam menyelenggarakan bimbingan dan konseling terhadap peserta didik di lingkungan sekolah. Penting bagi guru untuk memiliki pemahaman menyeluruh tentang berbagai aspek pribadi peserta didik, baik yang bersifat fisik maupun psikis. Oleh karena itu, setiap sekolah seharusnya memiliki lebih dari satu guru bimbingan dan konseling guna memastikan pelaksanaan bimbingan dan konseling dapat dilakukan secara optimal. Latar belakang pendidikan dari guru bimbingan dan konseling juga menjadi faktor krusial untuk memastikan bahwa tugas dan tanggung jawab mereka dapat dilaksanakan dengan baik.

Penyelenggaraan bimbingan dan konseling di sekolah memiliki tujuan untuk memfasilitasi peserta didik agar mampu mengembangkan potensi diri mereka dalam berbagai aspek, seperti fisik, emosional, intelektual, sosial, dan moral-spiritual. Layanan bimbingan ini sangat penting karena dapat membantu siswa yang mengalami masalah sehingga mereka dapat belajar lebih efektif. Selain itu, siswa yang memiliki potensi tertentu juga perlu mendapatkan bantuan agar mereka dapat mengoptimalkan potensi tersebut dan menjadikannya bermanfaat dalam kehidupan mereka.

Dengan adanya guru bimbingan dan konseling yang berkualitas, diharapkan setiap peserta didik dapat menghadapi tantangan dan masalah dalam kehidupan mereka dengan lebih baik, sambil tetap memaksimalkan potensi yang dimiliki untuk meraih kesuksesan di masa depan.

Pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah memegang peranan krusial sebagai faktor penentu kelancaran proses pendidikan. Untuk mendukung efektivitas pelaksanaan bimbingan dan konseling, keterlibatan unsur-unsur bimbingan dan konseling sangatlah penting, dan salah satunya adalah peran guru mata pelajaran. Meskipun tugas utama mereka adalah sebagai pengajar di kelas, guru mata pelajaran memiliki peran signifikan dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling. Namun, kenyataannya, masih banyak guru mata pelajaran yang kurang memahami perannya sebagai unsur bimbingan dan konseling, sehingga

mengakibatkan terhambatnya peran mereka dalam proses belajar mengajar.

Guru mata pelajaran seharusnya dapat membantu guru pembimbing atau guru bimbingan dan konseling dalam melaksanakan fungsi bimbingan dan konseling di sekolah. Kolaborasi yang baik antara guru mata pelajaran dan unsur bimbingan dan konseling sangatlah penting untuk memastikan bahwa kegiatan bimbingan dan konseling dapat berjalan lancar. Dengan demikian, setiap unsur bimbingan dan konseling dapat menjalankan perannya secara efektif. Peran guru mata pelajaran, jika dijalankan dengan baik dan terus-menerus, dapat menghasilkan prestasi dan kemajuan yang positif bagi peserta didik dan kegiatan bimbingan dan konseling. Oleh karena itu, perlu adanya upaya untuk meningkatkan jumlah tenaga bimbingan dan konseling sehingga pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah dapat optimal, mendukung, dan sesuai dengan visi dan misi pendidikan yang diinginkan.

Yusrain, M.Pd
Dosen Institut Agama Islam
Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas

DAFTAR ISI

PRAKATA	iii
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
BAB 2 KOMUNIKASI ANTAR PERSONAL	7
A. Pengertian Komunikasi Antar Personal	7
B. Kemampuan Komunikasi Antar Personal	13
BAB 3 LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK	22
A. Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok dan Teknik Simulasi	22
BAB 4 KONSELING	32
A. Bimbingan dan Konseling	32
B. Tujuan Bimbingan dan Konseling	33
C. Fungsi Bimbingan dan Konseling	34
D. Prinsip-prinsip Bimbingan dan Konseling.....	38
E. Asas-asas Bimbingan dan Konseling	40
F. Jenis Layanan Bimbingan dan Konseling.....	41
BAB 5 KONSEP DASAR GURU BIDANG STUDI	44
A. Pengertian Konsep Dasar Guru Bidang Studi	44
B. Tugas dan Tanggung Jawab Guru Dalam Bimbingan dan Konseling	45
C. Peran Guru Mata Pelajaran dalam Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling	48
BAB 6 KOMUNIKASI INTERPERSONAL	51
A. Teori Penetrasi Sosial	51
B. Pengertian Komunikasi Interpersonal.....	53
C. Fungsi dan Tujuan Komunikasi Interpersonal	55
D. Ciri Ciri Komunikasi Interpersonal	58
E. Proses Komunikasi Interpersonal	63
F. Jenis-Jenis Komunikasi Interpersonal.....	65
G. Faktor Pendukung dan Penghambat Komunikasi	66
BAB 7 KOMUNIKASI DALAM PANDANGAN ALQURAN ..	68
A. Metode Komunikasi Dalam Alquran	69

B. Bentuk - Bentuk Etika Komunikasi Persuasif Dalam Alquran.....	72
C. Komunikasi Interpersonal Guru dan Siswa	75
D. Hambatan Komunikasi Guru	79
BAB 8 SIMPULAN.....	82
DAFTAR PUSTAKA	85
TENTANG PENULIS	88



**KONSELING BERBASIS
KOMUNIKASI INTERPERSONAL**

Penulis:
Dedi, S.Pd., M.Pd.

Editor:
Julastri, S.Pd.



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sebagai makhluk sosial, seorang individu sejak lahir hingga sepanjang hayatnya senantiasa berhubungan dengan individu lainnya atau dengan kata lain melakukan komunikasi yang disebut komunikasi antarpersonal. Dalam relasi antarpersonal itu ditandai oleh berbagai aktivitas, baik aktivitas yang dihasilkan berdasarkan naluri semata atau justru melalui proses-proses pembelajaran tertentu. Adanya aktivitas-aktivitas dalam kehidupan sosial menunjukkan bahwa manusia mempunyai naluri untuk hidup bergaul dan berkomunikasi dengan sesamanya. Naluri ini merupakan salah satu yang paling mendasar dalam kebutuhan hidup manusia, disamping kebutuhan akan kasih sayang, kebutuhan akan kepuasan dan kebutuhan akan pengawasan.

Carl Hovland, Janis & Kelley (Murtiadi, 2015) memberikan pengertian komunikasi sebagai suatu proses melalui mana seseorang (komunikator) menyampaikan stimulus (biasanya dalam bentuk kata-kata) dengan tujuan mengubah atau membentuk perilaku orang-orang lainnya. Komunikasi mempunyai makna „pemberitahuan, pembicaraan, percakapan, pertukaran pikiran, atau hubungan“. Dalam proses komunikasi, terdapat lima komponen yang terlibat, yaitu (1) sumber (komunikator), (2) pesan, (3) saluran, (4) penerima pesan (komunikan), dan (5) efek. Keseluruhan komponen tersebut sama pentingnya meskipun salah satu akan mendapat tekanan pada situasi tertentu.

BAB 2

KOMUNIKASI ANTAR PERSONAL

A. Pengertian Komunikasi Antar Personal

1. Pengertian Komunikasi Antar Personal

Beberapa ahli menjelaskan bahwa manusia sejak dalam kandungan sudah dianggap dapat berkomunikasi. Komunikasi berasal dari kata *communicare* yaitu bahasa latin yang artinya berpartisipasi atau memberitahukan, Astrid Susanto dalam bukunya *Komunikasi dalam Teori dan Praktek* mengungkapkan bahwa "komunikasi adalah proses pengoperan lambang lambang yang mengandung arti" dalam (Lilik, 1986). Kemudian Harmack dan Fest dalam bukunya *psikolog komunikasi* menganggap "komunikasi sebagai proses interaksi diantara orang untuk tujuan integrasi intrapersonal dan interpersonal" dalam (Lilik, 1986).

Pengungkapan reaksi atau tanggapan kita terhadap situasi yang sedang kita hadapi serta memberikan informasi tentang masa lalu yang relevan atau yang berguna untuk memahami tanggapan kita di masa kini. (Supratiknya, 1995) Menurut Johnson dalam (Supratiknya, 1995) pembukaan diri memiliki dua sisi, yaitu bersikap terbuka terhadap atau kepada yang lain dan bersikap terbuka terhadap atau bagi yang lain. Kedua proses dapat berlangsung secara serentak itu apabila terjadi pada kedua belah pihak akan membuahkan relasi yang terbuka antara kita dan orang lain.

BAB 3

LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK

A. Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok dan Teknik Simulasi

1. Pengertian Bimbingan Kelompok

Kegiatan bimbingan kelompok akan terlihat hidup jika di dalamnya terdapat dinamika kelompok. Dinamika kelompok merupakan media efektif bagi anggota kelompok dalam mengembangkan aspek-aspek positif ketika mengadakan komunikasi antarpersonal dengan orang lain. (Prayitno, 1994) mengemukakan bahwa “bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok.” Artinya, semua peserta dalam kegiatan kelompok saling berinteraksi, bebas mengeluarkan pendapat, menanggapi, memberi saran, dan lain-lain sebagainya; apa yang dibicarakan itu semuanya bermanfaat untuk diri peserta yang bersangkutan sendiri dan untuk peserta lainnya.”

Menurut (Hastuti, 2013) “bimbingan kelompok dilakukan bilamana siswa yang dilayani lebih dari satu orang.” Bimbingan kelompok dapat terlaksana dengan berbagai cara, misalnya dibentuk kelompok kecil dalam rangka layanan konseling (konseling kelompok), dibentuk kelompok diskusi, diberikan bimbingan karier kepada siswa-siswi yang tergabung dalam satu kesatuan kelas di SMA. Dalam bimbingan kelompok merupakan sarana untuk menunjang perkembangan optimal masing-masing siswa,

BAB

4

KONSELING

A. Bimbingan dan Konseling

Bimbingan dan Konseling menurut istilah asingnya *guidance and counseling* merupakan serangkaian program layanan yang diberikan kepada peserta didik agar mereka mampu berkembang dengan baik. Bimbingan dan konseling diselenggarakan di sekolah-sekolah mulai dari tingkat dasar, bahkan dari pra sekolah sampai dengan tingkat tinggi. Untuk dapat memahami konsep bimbingan dan konseling secara lebih utuh maka akan dibahas satu-persatu. Pengertian “Bimbingan” adalah pemberian bantuan seseorang atau sekelompok orang dalam membuat pilihan-pilihan secara bijaksana dan dalam mengadakan penyesuaian diri terhadap tuntutan-tuntutan hidup. Bantuan ini bersifat psikis (kejiwaan) bukan pertolongan finansial, medis dan lain sebagainya. Dengan bantuan ini seseorang akhirnya dapat mengatasi sendiri masalah yang dihadapinya sekarang, dan menjadi lebih mampu untuk menghadapi masalah yang akan dihadapi kemudian. (W.S. Winkel, 1997: 170).

Sedangkan menurut Dewa Ketut Sukardi Bimbingan adalah “Suatu proses bantuan yang diberikan kepada seseorang agar mampu mengembangkan potensi (bakat, minat, dan kemampuan) yang dimiliki, mengenai dirinya sendiri dan mengatasi persoalan-persoalan sehingga mereka dapat menentukan sendiri jalan kehidupannya secara bertanggung jawab tanpa tergantung pada orang lain (Dewa Ketut Sukardi, 1986: 5). Dari definisi diatas, mempunyai arti dan tujuan yang

BAB

5

KONSEP DASAR GURU BIDANG STUDI

A. Pengertian Konsep Dasar Guru Bidang Studi

Menurut Ali Mudlofir, guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal. (Ali Mudlofir, 2012: 119). Dalam Pasal 39 ayat (2) Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, menyatakan pendidik adalah tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidikan pada perguruan tinggi. (Trianto dan Titik Triwulan T, 2006: 23). Dalam Peraturan Pemerintah (PP) No.74 Tahun 2008 tentang Guru, sebutan guru mencakup: a. Guru itu sendiri, baik guru kelas, guru bidang studi, maupun guru bimbingan dan konseling atau guru bimbingan karier; b. Guru dengan tugas tambahan sebagai kepala sekolah; c. Guru dalam jabatan pengawas (Ali Mudlofir, 2012: 120).

Guru merupakan salah satu personel sekolah yang memiliki peran sangat penting baik dalam proses pembelajaran maupun pembentukan akhlak. Dapat dikatakan bahwa selain ilmu yang dimiliki oleh guru, perilaku guru juga menjadi panutan atau contoh bagi peserta didik. Maka sudah seharusnya guru mencerminkan perilaku yang teladan. Selain mengajar di kelas, guru diharapkan dapat memberikan perhatian dalam bentuk bimbingan kepada peserta didik di luar kelas. Dalam hal

BAB 6

KOMUNIKASI INTERPERSONAL

A. Teori Penetrasi Sosial

Teori Penetrasi Sosial adalah teori yang membahas bagaimana perkembangan kedekatan dalam sebuah hubungan. Sebelum mengetahui proses ini, harus terlebih dahulu memahami kompleksitas manusia. Teori Penetrasi Sosial dipopulerkan oleh Irwin Altman dan Dalmas Taylor (1973). Teori penetrasi sosial secara umum membahas tentang bagaimana proses komunikasi interpersonal. Teori yang menjelaskan proses terjadinya pembangunan hubungan interpersonal secara bertahap dalam pertukaran sosial. (Muhammad Budyatna, 2015: 25).

The social panetration theory menyatakan bahwa berkembangnya hubungan-hubungan itu, bergerak mulai dari tingkatan yang paling dangkal, mulai dari tingkatan yang bukan bersifat intim menuju ke tingkatan yang terdalam, atau ke tingkatan yang lebih bersifat personal. Dengan penjelasan ini, maka teori penetrasi sosial dapat diartikan juga sebagai sebuah model yang menunjukkan perkembangan hubungan, yaitu proses di mana orang saling mengenal satu sama lain melalui tahap pengungkapan informasi. *The social panetration theory* menyatakan bahwa berkembangnya hubungan-hubungan itu, bergerak mulai dari tingkatan yang paling dangkal, mulai dari tingkatan yang bukan bersifat intim menuju ke tingkatan yang terdalam, atau ke tingkatan yang lebih bersifat personal. Dengan penjelasan ini, maka teori penetrasi sosial dapat diartikan juga sebagai sebuah model yang menunjukkan perkembangan

BAB 7

KOMUNIKASI DALAM PANDANGAN ALQURAN

Setiap muslim dalam kehidupannya harus senantiasa melakukan interaksi dengan memegang prinsip kebenaran dan kesabaran. Setiap personal muslim dalam melakukan interaksinya selalu melekat di dalamnya amanat suci sebagai *rahmatan lil'alamin* sebagai seorang personal yang mampu menebarkan rasa damai di muka alam semesta ini, karena amanahnya yang besar bagi setiap muslim wajib memperhatikan semua sikap, tingkah laku dan cara berkomunikasi sedemikian rupa sehingga tidak menyimpang dari nilai dan norma-norma yang telah ditetapkan menurut ajaran agamanya.⁴⁰ Sebagaimana Rasulullah berkata: “berkata yang baik atau diam”. Suatu hal yang spesifik dan Khas dalam kegiatan dakwah adalah orientasinya penghargaan terhadap harkat dan derajat manusia (*human oriented*). Tidak dibenarkan dalam prinsip ini dengan cara bersifat memaksa (*coersive*), melainkan harus dilakukan dengan pendekatan bersifat penuh hikmah dengan cara pengajaran yang baik. Allah berfirman dalam Q.S An-Nahl/16:125. “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pengajaran yang baik dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

Perkataan hikmah seringkali diterjemahkan dalam pengertian bijaksana yaitu suatu pendekatan sedemikian rupa terhadap pihak komunikan, sehingga seakan-akan apa yang dilakukan oleh pihak komunikan atas keinginannya sendiri, tidak merasa ada paksaan, konflik apalagi perasaan tertekan. Dalam

BAB

8

SIMPULAN

Pada hakekatnya, komunikasi merupakan suatu cara untuk dimana manusia mempertahankan hidupnya dan komunikasi interpersonal merupakan salah satu bagian aspek pendukung komunikasi yang penting bagi kehidupan kita. Komunikasi interpersonal mempunyai peran dalam menciptakan kebahagiaan hidup manusia diantaranya; komunikasi interpersonal membantu perkembangan intelektual dan sosial kita, identitas atau jati diri kita terbentuk melalui komunikasi dengan orang lain. Untuk memahami realitas disekeliling kita, kita perlu pengertian orang lain. Kesehatan mental kita sebagian ditentukan oleh kualitas komunikasi dengan orang lain dan agar kita bahagia memerlukan pengakuan dari orang lain.

Komunikasi interpersonal bisa terjadi dimana saja, antara lain : dirumah, di sekolah, di masyarakat, di kantor dan lainlain. Komunikasi interpersonal pada waktu di sekolah, guru merupakan faktor yang penting dalam berkomunikasi dengan siswa. Terlebih halnya, jika terdapat siswa yang mempunyai kenakalan dan membuat guru BK ikut bertindak. Untuk mengatasi masalah tersebut, maka komunikasi interpersonal akan dipergunakan sebagai tolak ukur bagi guru BK dalam menangani masalah-masalah kenakalan siswa, karena sifat dari komunikasi interpersonal yang hanya dipergunakan antarpersonal (dua orang atau lebih), dalam arti antara guru BK dengan siswa. Untuk mengatasi masalah-masalah kenakalan siswa, guru BK pasti akan menggunakan cara yaitu dengan bimbingan konseling. Siswa-siswa yang bermasalah di sekolah pasti akan dituntun oleh guru BK

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Mudlofir, *Pendidik Profesional: Konsep, Strategi dan Aplikasi dalam Peningkatan Mutu Pendidik di Indonesia*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Alo Liliweri, *Prespektif Teoritis Komunikasi Antar Personal*, Bandung: Citra Aditya Bakti, 1994.
- Ansar Suherman, *Buku Ajar Teori-Teori Komunikasi*, Yogyakarta: CV Budi Utama, 2010.
- Anitah, *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2007.
- Chasiyah, *Layanan Bimbingan dan Konseling*. Surakarta: UNS Pres, 2001.
- Dosen, U, *Kepmendiknas*. Bandung: Sinar Grafika, 2013.
- Dewa Ketut Sukardi, *Psikologi Populer Perkembangan Jiwa Anak*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1986.
- Djalaludin Rahmat, *Metodologi Penelitian Komunikasi*, Bandung: PT. Rosdakarya, 2000.
- Fenti Hikmawati, *Bimbingan Konseling*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Hastuti, W, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidika*. Yogyakarta: Media Abadi, 2013.
- Hafid Cangara, *Perencanaan dan Startegi Komunikasi*, Jakarta: Raja Grafindo, 2013.
- I Djumhur dan M. Surya, *Bimbingan Dan Penyuluhan Di Sekolah*, Bandung: CV. Bina Ilmu, 1975.
- Kamus, T. P, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- Kha. Syamsuri Siddiq, *Dakwah dan Tenik Berkhutbah, Cet 2*; Bandung: PT. Alma'arif, 1982.

- Lilik, S, *Keterampilan Komunikasi*. Semarang: Depdikbud RI UNS, 1986.
- Leilan Mona & Muhammad Budyatna, *Teori Komunikasi Antarpersonal*, Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2011.
- Maulana, H, *Psikologi Komunikasi dan Persuasi*. Jakarta: Akademia Permata, 2013.
- Muhammad Budyatna, *Teori Komunikasi Antarpersonal*, Jakarta: Prenada Media Group, 2015.
- Murtiadi, D, *Psikologi Komunikasi*. Yogyakarta: Psikosain, 2015.
- Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*, Bandung: PT Citra Adhya Bakti, 2013.
- Prayitno, *Dasar dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta, 1994.
- Prayitno, *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok, Dasar dan Profil*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 1995.
- Priono Pratiko, *Berbagai Aspek Ilmu Komunikasi*, Bandung: Remaja Karya, 1987.
- Pip Jhon, Alih Bahasa Ferdiyani Ahmad S, *Pengantar Teori-Teori Fungsionalisme Hingga Post-Modernisme*, Yayasan Pustaka Obor: Jakarta, 2009.
- Robbins, S. d, *Manajemen*. Jakarta: Erlangga, 2010.
- Rd Nia Kurnia Wati, *Komunikasi Antarpersonal : Konsep dan Teori Dasar*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.
- Romlah, T. *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok*. Malang, 2001.
- Sa'ud, U. S. *Perencanaan Pendidikan Pendekatan Komprehensif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005.
- Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 1995.
- Supratiknya, *Komunikasi Antar Personal*. Kanisius: Depdikbud RI UNS, 1995.

- Surya, M, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Bandung: Kota Kembang, 1986.
- Surya, M, *Psikologi Konseling*. Jakarta: Pustaka Bani Quraisy, 2003.
- Syamsu Yusuf Dan Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan konseling*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Sulistiyarini dan Mohammad Jauhar, *Dasar-dasar Konseling Panduan Lengkap Memahami Prinsip-Prinsip Pelaksanaan Konseling*, Jakarta: Prestasi Pustaka, 2014.
- Sutirna, *Bimbingan dan Konseling Pendidikan Formal, Nonformal dan Informal*, Yogyakarta: ANDI OFFSET, 2013.
- Soetjipto dan Rafli Kosasi, *Profesi Keguruan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Suranto, *Komunikasi Sosial Budaya.*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.15-18
- Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*. Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997.
- Trianto dan Titik Triwulan T, *Tinjauan Yuridis Hak serta Kewajiban Pendidik Menurut UU Guru dan Dosen*, Jakarta: Prestasi Pustaka, 2006.
- Uno, H. B, *Model Pembelajaran : Menciptakan Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Bumi Aksara, 2008.
- Wibowo, M. E, *Konseling Kelompok Perkembangan*. Semarang: Unnes Press, 2005.
- W.S. Winkel, *Bimbingan Dan Konseling Di Institusi Pendidikan*, Jakarta: Gramedia, 1997.

TENTANG PENULIS

Dedi, S.Pd, M.Pd Lahir di Sambas, 9 Desember 1984. Beliau adalah seorang pendidik di Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia Sambas Kalimantan Barat. Ayah dari kedua orang anak ini menjadikan kajian multidisiplin adalah *passion* dimana ia meletakkan perhatian akademiknya pada bidang Konseling. Pria yang akrab di sapa dengan bang dedi-mu ini menempuh jenjang pendidikan formal Program Pascasarjana S1 di Sekolah Tinggi Ilmu Kependidikan dengan Jurusan Bimbingan dan Konseling, kemudian melanjutkan studi S2 pada program pascasarjana di Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas dengan memperoleh gelar akademik M.Pd. Anak dari pasangan Asmo'ie Ahmad (alm) dan ibu Asbaah H. Ahmad selain sebagai seorang tenaga pendidik beliau juga terlibat aktif dalam kerja-kerja akademik seperti penelitian, penulisan, dan seminar, Ia juga aktif diberbagai Orgnisasi kemasyarakatan diantaranya Pengurus Yayasan Sambas Raya Madani, Pramuka, Sekretaris Persatuan Guru Republik Indonesia Kabupaten Sambas, Pengurus Yayasan Yayasan Insan Mandiri Sambas, Pengurus Ikatan Cendekiawan Muslm Indonesia Kabupaten Sambas, pengurus Majelis Adat Budaya Melayu Kabupaten Sambas, dan berbagai organisasi kemasyarakatan lainnya.

Selain akti di bebagai organisasi kemasyarakatan Ia mulai aktif menulis dalam bentuk artikel jurnal dan Prosiding diantaranya: Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Integrasi Nilai Spiritual Dalam Pendidikan Karakter Guna Menumbuhkan Jiwa Entrepreneur (Ditinjau Dalam Qs. Ali Imron : 200), dan beberapa karya lainnya dan bisa diakses melalui Google Ssholar <https://scholar.google.co.id/citations?user=16ff4pcAAAAJ&hl=id>